

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk menyiapkan masyarakat yang cerdas dan demokratis. Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan potensi belajar dan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, maka dalam pendidikan harus melihat proses pembelajaran, karena inti dari proses pendidikan itu adalah proses kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam kelancaran proses pendidikan didukung beberapa komponen pendidikan yang terdiri dari siswa, tenaga pendidik, kurikulum, sarana pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Seorang guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dikelas. Gurulah yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi dan menganalisis hasil evaluasi. Dalam konteks demikian, gurulah yang akan menjadi “aktor” penentu keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru harus kreatif mungkin menciptakan model pembelajaran yang sesuai perkembangan zaman dan tetap disesuaikan dengan keadaan siswa.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh keberhasilan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Lemahnya kemampuan siswa menguasai konsep dasar IPS

dikarenakan banyak guru mengajar secara konvensional dan menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak berlangsung secara efektif.

Pelajaran IPS saat ini mengalami kendala dalam hal belajar dan pembelajarannya. Pembelajaran di kelas yang dilakukan guru secara konvensional atau masih tradisional dengan beberapa metode dan model belajar tertentu seperti ceramah dan sebagainya, akan membuat para siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran tersebut. Rasa bosan siswa ini akan menimbulkan sifat acuh tak acuh terhadap pelajaran, siswa juga tidak akan berperan aktif dalam kelas sehingga membuat siswa tidak memahami pelajaran sehingga membuat hasil belajar rendah dan ketuntasan nilai siswa tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 067244 Medan Selayang, dengan jumlah siswa 25 orang, siswa laki – laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 11 orang. Rata – rata hasil belajar IPS hanya mencapai 39% sedangkan nilai ketuntasannya mencapai 70, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang pelajaran IPS mengenai Perkembangan Teknologi Komunikasi. Untuk tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari IPS hanya 8 orang (39%) dari 25 siswa sedangkan yang belum berhasil sekitar 17 orang (61%). Maka perlu dipikirkan cara dan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk dapat mengatasi masalah ini, salah satu perubahan yang perlu dilakukan adalah merubah model pembelajaran yang menggunakan model ceramah dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning. Cooperative learning type picture and picture merupakan suatu kegiatan

pembelajaran yang mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Dengan begitu belajar dengan model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture (PP), peneliti diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS dengan pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi guna meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berfikir kritis dan pada saat yang bersamaan dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa dapat mengemukakan pendapatnya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe picture and picture (PP) akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti sebagai calon guru untuk tertarik mengadakan penelitian yang berjudul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type PP (Picture And Picture) Dikelas IV Sd Negeri 067244 Medan Selayang Tahun Ajaran 2011/2012”***.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya media yang digunakan saat proses pembelajaran.
5. Metode yang digunakan saat proses pembelajaran kurang bervariasi.

1.3 PEMBATAHAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian yaitu Meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe PP (Picture And Picture) dikelas IV SD Negeri 067244 Medan Selayang Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Type Picture and Picture (PP) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan

perkembangan teknologi komunikasi kelas IV SD Negeri 067244 Medan Selayang Tahun Ajaran 2011/2012?”.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe PP (Picture And Picture) kelas IV SD Negeri 067244 Medan Selayang Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini anatara lain :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menemukan cara pelajaran yang baik.
2. Bagi guru, meningkatkan keterampilan guru dalam pemberian materi dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu belajar bagi siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan.